

**SKRIPSI**

**AUDIT OPERASIONAL PEMBERIAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN  
EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
UNIT KALOSI CABANG ENREKANG**

Oleh

**NURUL MUHLISA**

**NIM 105730478514**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**HALAMAN JUDUL**

**AUDIT OPERASIONAL PEMBERIAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN  
EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
UNIT KALOSI CABANG ENREKANG**

**OLEH**

**NURUL MUHLISA**

**NIM 105730478514**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (Urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”

“Kesuksesan lahir bukanlah karena kebetulan atau keberuntungan semata, melainkan kesuksesan terwujud karena diikrarkan melalui perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras dan niat yang baik”

“Allah SWT tidak akan memberi cobaan yang tak mampu dipikul oleh hambanya, semua telah ditakar sesuai dengan porsi kekuatan hamba-Nya masing-masing”

## **PERSEMBAHAN**

Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu

Tiada perhatian sebesar perhatianmu

Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu

Tiada cinta kasih setulus cinta kasihmu

Karenanya:

Kupersembahkan karya ini buat Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai wujud baktiku dan terima kasihku atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian, didikan, kepercayaan, dan pengorgannya.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang".

Nama Mahasiswa : Nurul Muhlisa

No. Stambuk/NIM : 105730478514

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan pada hari Sabtu Tanggal 06 Oktober 2018 bertempat di Ruang IQ. 8.3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Asriati, SE., M.Si**  
NIDN: 0031126303

**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA**  
NIDN: 107 3428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,



**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078

**Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA.**  
NBM: 107 3428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

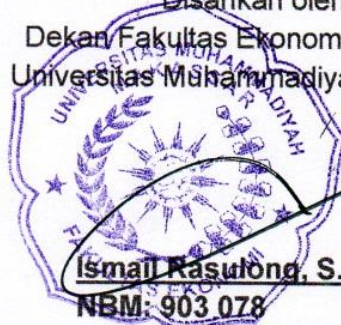
Skripsi atas nama **NURUL MUHLISA, NIM : 105730478514**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 25 Muharram 1439 H / 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si,Ak.,CA (.....)  
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.,CA (.....)  
3. Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si (.....)  
4. Samsul Rizal, SE.,MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar







FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Muhlisa  
Stambuk : 105730478514  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,




Diketahui Oleh:

Dekan,



**Ismail Rasulong, S.E.,M.M**  
**NBM: 903 078**

Ketua Program Studi,



**Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca**  
**NBM: 107 3428**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala keterbatasan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dan ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi pengumpulan, penyusunan serta pengelolaan data.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah rela meluangkan waktunya, saran serta pemikiran kepada penulis dalam

hal penyusunan skripsi ini. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimah kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas doa, dorongan, harapan, pengorbanan serta kasih sayangnya yang telah diberikan tanpa pamrih.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Asriati,SE.,M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah setia membantu dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Kesempurnaan hanyalah milik yang sempurna, Allah SWT oleh karena itu penulis menyadari bahwa apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesungguhnya masih jauh dari kesempurnaan, tegur sapa dan kritikan yang sifatnya membangun senantiasa penulis nantikan dengan penuh keterbukaan.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermamfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## ABSTRAK

NURUL MUHLISA, 2018. **Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Efisien Dan Efektivitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang. Penilaian efisiensi dan efektivitas yang dimaksud adalah suatu kegiatan pemeriksaan oleh prosedur-prosedur kegiatan operasional perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang, Data penelitian ini diperoleh dari pertanyaan wawancara (Primer) dengan pihak terkait dan data sekunder berupa kualitas kredit modal kerja yang bersumber dari divisi kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan kredit, Bank berusaha menghindari resiko kredit macet, dan karena itu dilakukan pengendalian internal terhadap pemberian kredit melalui pelaksanaan audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Hal ini bisa dilihat dari *Non Performing Loan* yang tetap terjaga di batas maksimal 2% selama 3 tahun (2015 s.d 2017). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, audit operasional pemberian kredit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT. bank rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.

**Kata Kunci:** Audit Operasional, Pemberian Kredit, Efisiensi Efektivitas.

## ABSTRACT

NURUL MUHLISA, 2018. **Operational Audit for Granting Credit in Improving Efficiency and Effectiveness at PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Branch Enrekang**, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Asriati and Advisor II Ismail Badollahi.

This research was conducted with the aim to find out how the operational audit of lending in improving efficiency and effectiveness at PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Branch of Enrekang. Assessment of efficiency and effectiveness in question is an examination activity by the procedures of the company's operational activities PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Branch Enrekang, This research data was obtained from interview questions (Primary) with related parties and secondary data in the form of working capital credit quality sourced from credit division. The results showed that in providing credit, the Bank tried to avoid the risk of bad credit, and therefore carried out internal control over the provision of credit through the implementation of operational audits to provide credit to improve efficiency and effectiveness. This can be seen from the Non-Performing Loan that is maintained at a maximum limit of 2% for 3 years (2015 sd 2017). Thus the results of the study can be concluded that the operational audit of granting credit can improve efficiency and effectiveness at PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Branch of Enrekang.

Keywords: Operational Audit, Credit Giving, Effectiveness Efficiency.

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Mamfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Audit.....	8
2. Pengertian Audit Operasional.....	9
3. Tujuan Audit Operasional .....	10
4. Ruang Lingkup Audit Operasional.....	11
5. Tahap-tahap Audit Operasional.....	11
6. Pelaksanaan Audit Operasional .....	15



7. Jenis Audit Operasional .....	16
8. Pengertian Kredit .....	17
9. Jenis-jenis Kredit.....	18
10. Tujuan Kredit.....	21
11. Fungsi Kredit .....	22
12. Kegiatan Perkreditan .....	24
13. Pengertian Pemberian Kredit.....	25
14. Unsur-unsur Pemberian Kredit .....	25
15. Pengertian Efisiensi .....	27
16. Efisiensi Pemberian Kredit.....	28
17. Pengertian Efektivitas .....	30
18. Efektivitas Pemberian Kredit.....	32
19. Indikator Efektivitas .....	33
20. Hubungan Audit operasional pada Efisiensi dan Efektivitas.....	36
B. Tinjauan Empiris .....	38
C. Kerangka Pikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Lokasi dan Waktu penelitian .....	49
D. Jenis Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Metode Analisis Data .....	50
G. Teknik Pengelolaan Data.....	51
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data Umum Perusahaan .....	53
1. Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia.....	53
2. Visi-misi Bank Rakyat Indonesia .....	54
3. Struktur Organisasi Bank rakyat Indonesia .....	56
B. Deskripsi Data Khusus Perusahaan .....	57
1. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang .....	57

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Sistem Audit Operasional Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang .....	60
1. Pelaksanaan Audit Operasional .....	60
2. Pelaksanaan Audit Operasional pemberian Kredit .....	61
3. Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit .....	71
B. Hasil Pembahasan Audit Operasional Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang .....	74
C. Efisiensi dan Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang .....	77
1. Efisiensi Pemberian kredit .....	77
2. Efektivitas Pemberian Kredit.....	79
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
C. Keterbatasan penelitian .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Empiris .....	38
2. Tabel 5.1 Kualitas Modal Kerja.....	78
3. Tabel 5.2 Tingkat Kolektabilitas Kualitas Modal Kerja .....	79

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	47
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia .....	57
3. Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	88
-------------------------------------	----

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemberian Kredit merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh bank yaitu sebesar 70% dari keseluruhan kegiatan usaha bank. Dengan demikian, permohonan pemberian kredit banyak diajukan oleh masyarakat. Untuk menilai pemberian kredit maka harus dilakukan analisis 5C yaitu analisis terhadap *Character, Condition of economy, Capital, Capacity, Collateral*. Meskipun dilakukan analisis tersebut tetap saja sering terjadi kredit macet. Untuk meminimalkan atau mengurangi kredit macet, maka perusahaan yang melakukan pemeriksaan operasional terhadap efektivitas pemberian kredit agar pemberian kredit dapat lebih efektif. Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.1/6/PBI/1999 tentang penugasan direktur kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern bank umum menjelaskan bank wajib menerapkan fungsi audit intern bank, dimana pelaksanaan audit dapat dibedakan menjadi 5 tahap kegiatan yaitu tahap persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.

Pemeriksaan operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi serta efektivitas dan berhubungan dengan formal operasional masa datang. Jika suatu objek program dapat dicapai dalam batas waktu

yang ditargetkan tanpa memperhatikan biaya yang dikeluarkan, maka hal tersebut disebut dengan efektif, sedangkan jika biaya (input) yang sama bisa dicapai hasil (output) yang lebih besar, maka hal tersebut disebut efisien. Jika suatu hasil (output) bisa diperoleh dengan biaya (input) yang lebih kecil atau murah dengan mutu (output) yang sama maka hal tersebut disebut ekonomis. fungsi lain dari pemeriksaan operasional adalah sebagai alat bantu pengendalian terhadap penyimpangan antar rencana dan kriteria yang telah ditetapkan dengan keadaan yang sebenarnya dari sudut efektivitas dan efisien.

Untuk mendukung pemberian kredit yang efektif pihak bank juga membutuhkan adanya informasi, yaitu informasi yang dianggap objektif dan tidak direayasa. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap kondisi dan posisi keuangan. Sedangkan operasional merupakan penilaian efisien dan efektivitas atas metode dan prosedur operasi dalam suatu perusahaan. Kebutuhan pihak bank akan informasi yang akan digunakan dalam pemberian kredit, berkaitan dengan pemeriksaan operasional karena sesuai dengan sifat dan tujuan pemeriksaan operasional itu sendiri. Laporan pemeriksaan operasional yang merupakan hasil akhir dari kegiatan pemeriksaan dimaksudkan

untuk melayani kebutuhan informasi pihak bank berkaitan dengan aktivitas bank dari pemberian kredit, baik sekarang maupun yang akan datang.

Review penelitian terdahulu sangat berguna bagi penulis untuk menambah informasi mengenai masalah yang akan penulis telitih. Review penelitian ini memberikan rujukan mengenai daftar bacaan, teori serta pandangan dalam memahami permasalahan yang dihadapi.

Menurut penelitian Mesa Prameswari (2008) yang berjudul audit operasional atas prosedur pemberian kredit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT. BNI (Persero) Tbk wilayah 02 Padang, menyimpulkan struktur organisasi sudah cukup baik, ini karena pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit dengan adanya pimpinan wilayah yang mendukung oleh pimpinan wilayah yang bertanggungjawab secara langsung. Selain itu audit operasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor tidak berhenti sampai disini tetapi auditor harus memonitor perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan. Ini membuktikan bahwa auditor tidak hanya sebatas menemukan masalah serta memberikan rekomendasi dan saran tetapi juga menekankan bagaimana pemberiaan kredit sesuai dengan prosedur yang ada sehingga pelaksanaan audit operasional terbukti meningkatkan efisien dan efektivitas atas pemberian kredit.

Alasan peneliti mengambil obyek pada Bank BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang karena Bank BRI Usebagai salah satu bank pemerintah



yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, turut andil dalam perbaikan sektor riil ekonomi Indonesia. Penyaluran kredit kepada masyarakat diharapkan dapat menggerakkan dunia usaha dan tercipta lapangan kerja. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai masalah diantaranya adalah adanya kredit bermasalah atau kredit macet dalam penyaluran dan pemberian kredit kepada masyarakat. Tindakan menjaga kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet diperlukan penerapan audit operasional dalam pemberian kredit.

Dalam dunia perbankan tentunya tidak terlepas dari masalah/problematika yang dihadapi. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan beberapa motivasi penelitian, yaitu antara lain: (a) Meningkatkan rasa keingin tahuan dimana dalam penelitian ini yang menyangkut tentang fenomena masalah perkreditan di bank khususnya pada Bank Rakyat Indonesia sehingga peneliti berusaha mencari fakta untuk menjelaskan fenomena perkreditan perbankan dengan berusaha mencari jawaban untuk mengumpulkan sejumlah fakta yang akan dianalisis dengan teknik tertentu sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang masalah perkreditan. (b) Dapat memecahkan permasalahan yang timbul dimana dalam hal ini, kita dapat melakukan negosiasi yaitu individu melakukan beberapa usaha yang ditujukan kepada orang lain yang terlibat atau justru merupakan penyebab masalah untuk ikut menyelesaikan permasalahannya khususnya dalam hal ini yang menyangkut tentang

masalah perkreditan yang ada di Bank Rakyat Indonesia. (c) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dimana dalam melakukan penelitian Peneliti dalam hal ini tidak hanya dapat memberikan kesimpulan mengenai masalah apa yang diteliti tetapi juga untuk menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian atas audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia dimana konsep audit operasional merupakan suatu alat yang akan memperbesar keefisienan dan keefektifan Bank BRI Unit Kalosi cabang Enrekang dalam pemberian kredit

Dengan adanya audit operasional dalam pemberian kredit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisasi dan bisa menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan dan akhirnya tercipta kondisi bank yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Audit Operasional Pemberian Kredit Dapat Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT. BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang.?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan audit operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian kredit ini diharapkan bermamfaat untuk

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang secara teoritis berhubungan dengan pembahasan penelitian ini sendiri, yakni audit operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian kredit.

#### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi instansi, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada pihak perusahaan untuk mengetahui pentingnya audit operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian kredit dalam suatu perusahaan sehingga terjadi perbaikan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat memberikan wawasan

pengetahuan atas permasalahan yang diteliti, pengalaman dan bentuk penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Audit**

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2014:9).

Menurut Agoes (2012:4), audit adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Amin Widjaja Tunggal (2014:2), Mengemukakan bahwa auditing merupakan proses yang sistematis. Auditing merupakan pendekatan yang logis, mempunyai maksud, dan berstruktur untuk mengambil keputusan. auditing bukanlah proses yang tidak terencana atau serampangan. Audit mencakup pengumpulan bukti-bukti. Bukti merupakan informasi yang akan mempengaruhi proses keputusan auditor. Bukti dapat mencakup

berbagai bentuk, seperti observasi oleh auditor, konfirmasi saldo dari pihak ketiga. Meskipun bukti sifatnya tidak konklusif.

## **2. Pengertian audit Operasional.**

Audit operasioanal sering juga disebut dengan audit manajemen. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Perbedaan tersebut terletak pada titik berat pemeriksaan, dimana audit operasional menitikberatkan pemeriksaan pada aspek kualitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Sedangkan dalam audit manajemen, titik berat pemeriksaannya terletak pada aspek kualitas kemampuan menager dalam mengelola perusahaan.

Menurut IBK titik bhayangkara (2011:3) mengemukakan defenisi audit operasional memfokuskan penilaiannya pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas.

Menurut Agoes (2013:172) Audit operasional sering juga disebut sebagai audit manajemen (*management audit*), Audit Prestasi (*perfomence audit*), Audit Sistem (*system audit*) dan sebagainya. Management Audit disebut juga Operasional Audit, Functional Audit, System Audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

### **3. Tujuan Audit Operasional :**

Menurut Mulyadi (2014:32) tujuan operasional adalah :

- a. Mengevaluasi kerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan dan tindakan lebih lanjut.

Menurut IBK bayangkara (2011:3). Audit Operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang, disamping juga mencapai kemungkinan terjadinya berbagai kerugian.

Sesuai dengan tujuannya, audit operasional dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, audit operasional diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik fungsi majerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) maupun fungsi bisnis perusahaan yang secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **4. Ruang Lingkup Audit Operasional**

Menurut IBK Bayangkara (2011:4) Ruang lingkup audit operasional meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan. Sedangkan yang menjadi sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau didefinisikan masih memerlukan perbaikan atau peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas.

#### **5. Tahap-tahap Audit Operasional**

Menurut IBK Bayangkara (2011:178-180) Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit operasional. Adalah sebagai berikut :

##### **a. Audit Pendahuluan**

Pada tahap ini, auditor melakukan overview terhadap perusahaan secara umum, produk yang dihasilkan, proses produksi dan operasi yang dijalankan, melakukan peninjauan terhadap pabrik (fasilitas produk), layout pabrik, sistem komputer yang digunakan dan berbagai sumber daya penunjang keberhasilan fungsi ini dalam mencapai tujuannya.

##### **b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen**

Pada tahapan ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas, fasilitas yang digunakan dan/atau personalia



kunci dalam perusahaan, sejak hasil audit terakhir. Berdasarkan review dan hasil pengujian yang dilakukan pada tahap ini, auditor mendapat keyakinan tentang dapat diperolehnya data yang cukup dan kompeten serta tidak terhambatnya akses untuk melakukan pengamatan yang lebih dalam terhadap tujuan audit sementara yang telah ditetapkan pada tahapan audit sebelumnya.

c. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan audit yang lebih dalam dan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur, catatan-catatan yang berkaitan dengan produksi dan operasi. Konfirmasi kepada pihak perusahaan selama audit dilakukan untuk mendapat penjelasan dari pejabat yang berwenang tentang adanya hal-hal yang merupakan kelemahan yang ditemukan auditor. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, relevan, dan dapat dipercaya, auditor menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berwenang dan berkompeten berkaitan dengan masalah yang diaudit. Dalam wawancara yang dilakukan, auditor harus menyoroti keseluruhan dan ketidaksesuaian yang ditemukan yang menilai tindakan-tindakan korektif yang telah dilakukan.

d. Pelaporan

Hasil dari keseluruhan tahapan audit sebelumnya yang telah diringkaskan dalam kertas kerja audit (KKA) merupakan dasar dalam membuat kesimpulan dan rumusan rekomendasi yang akan diberikan

auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan. Pelaporan penyangkut penyajian hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit tersebut.

Laporan audit disajikan dengan format sebagai berikut :

- a. Informasi latar belakang
- b. Kesimpulan audit dan ringkasan temuan audit
- c. Rumusan rekomendasi
- d. Ruang lingkup audit
- e. Tindak Lanjut

Rekomendasi yang disajikan auditor dalam laporannya merupakan alternatif perbaikan yang ditawarkan untuk meningkatkan berbagai kelemahan (kekurangan) yang masih terjadi pada perusahaan. Tindak lanjut (perbaikan) yang telah dilakukan merupakan bentuk komitmen manajemen untuk menjadikan organisasinya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam rangka perbaikan ini auditor mendampingi manajemen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan program-program perbaikan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 Tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern bank umum, pelaksanaan audit dapat dibedakan dalam 5 (lima) tahap kegiatan (No. 1/6/PB/1999: Bab V) yaitu sebagai berikut:

### 1. Persiapan Audit

Pelaksanaan audit harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan audit dapat dicapai dengan cara efisien. Langkah yang perlu diperhatikan pada tahap persiapan audit meliputi penetapan penugasan, pemberitahuan audit dan penelitian pendahuluan.

### 2. Penyusunan Program Audit

Adanya program audit secara tertulis akan memudahkan pengendalian audit selama tahap-tahap pelaksanaan. Program audit tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan selama audit berlangsung.

### 3. Pelaksanaan Penugasan Audit

Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur yang digariskan dalam program audit untuk mendukung hasil audit.

### 4. Pelaporan Hasil Audit

Setelah selesai melakukan kegiatan audit, Auditor Intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik.

## 5. Tindak Lanjut Hasil Audit

SKAI harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan Auditor.

## 6. Pelaksanaan Audit Operasional

Arens, Elder dan Beasley (2010:826) Mengemukakan bahwa: “*Operation Audit are usually performed by one of three group; internal auditours goverment auditours od CPA firms*”.

Audit operasional dapat dilaksanakan oleh pihak sebagai berikut:

### a. Audit internal

Audit internal merupakan posisi unik yang melakukan audit operasional dimana beberapa orang menggunakan istilah audit internal dan audit operasional secara bergantian. Untuk memaksimalkan efektivitas dalam menjalankan audit keuangan dan audit operasional, departemen audit internal harus melaporkan kepada dewan direksi atau direktur utama.

### b. Audit Pemerintah

Audit pemerintah regional dan pusat melakukan audit operasional yang sering kali menjadi bagian dalam pelaksanaan audit keuangan. Kelompok auditor pemerintah yang paling dikenal adalah BPK, namun audit pemerintah lainnya juga harus melakukan audit keuangan dan operasioanl.

### c. KAP (Kantor Akuntan Publik)

Ketika KAP melakukan audit laporan keuangan historis sering kali tindakan audit itu terdiri atas identifikasi masalah operasional dan rekomendasi yang mungkin bermamfaat bagi klien audit. Rekomendasi dapat dibuat secara lisan, tetapi biasanya termasuk dalam surat manajemen.

## **7. Jenis Audit Operasional**

Menurut Ariens, Elder dan Beasley (2010:825) mengemukakan tipe audit operasional terdiri atas tiga tipe sebagai berikut:

### **a. Functionanal Audits**

Yang dimaksud dengan fungsional adalah kegiatan aktivitas dalam suatu bisnis, misalnya fungsi penagihan dan fungsi produksi. Fungsi dapat dikategorikan dan dibagi dalam banyak cara. Misalnya, fungsi akuntansi dapat dibagi menjadi fungsi pengeluaran kas, penerimaan kas dan penggajian. Fungsi penggajian dapat dibagi menjadi fungsi penetapan karyawan, pencatatan waktu dan pembayaran gaji. Audit fungsional mengurus satu atau lebih fungsi dalam suatu organisasi misalnya mengenai efektivitas dan efisiensi fungsi penggajian untuk suatu divisi atau organisasi secara keseluruhan.

### **a. Organizational Audit**

Audit Operasional dalam organisasi mengurus seluruh unit organisasi seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Audit organisasional menekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam

interaksi fungsi tersebut. Rencana organisasi dan metode untuk koordinasi aktivitas merupakan hal penting dalam audit ini

b. Special Assignments

Dalam audit operasional, penugasan khusus muncul atas permintaan dari manajemen dengan bermacam-macam jenis audit, misalnya untuk menentukan penyebab inefisiensi sistem TI, pemelitan kemungkinan kecurangan dalam devisi, dan membuat rekomendasi biaya produksi.

## 8. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin "credere" yang berarti kepercayaan (truth). Oleh karena itu, dasar kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian dan penerimaan kredit atau (debitur) memperoleh kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan secara praktis. Kredit dapat diartikan penyediaan dana pihak bank yang dapat digunakan oleh debitur (nasabah) dengan syarat yang disepakati bersama. Kasmir (2012:84-85).

Kredit dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (Ismail 2011:190) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

## 9. Jenis-jenis kredit

Menurut Kasmir (2012:90) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

### a. Dilihat dari segi kegunaan

- 1) Kredit investasi yaitu jenis kredit yang merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contoh untuk membangun pabrik, membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang cukup besar.
- 2) Kredit modal kerja yaitu jenis kredit yang digunakan untuk keperluan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

### b. Dilihat dari segi tujuan kredit

#### 1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan barang tambang atau kredit industri menghasilkan barang industri.

## 2) Kredit Konsumtif.

kredit yang digunakan untuk dikonsumsi pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

## 3) Kredit perdagangan

merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah yang besar. Contoh, kredit ekspor dan impor.

### c. Dilihat dari segi jangka waktu

#### 1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh untuk peternakan dan untuk pertanian.

#### 2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi sebagai contoh adalah untuk kredit pertanian dan kredit untuk peternakan.



### 3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur atau kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

#### d. Dilihat dari segi jaminan

1) Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

#### 2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama bank calon debitur selama berhubungan dengan pihak bank atau pihak lain.

#### e. Dilihat dari segi sektor usaha

1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai oleh sektor perkebunan atau sektor pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Usaha

jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang untuk peternakan kambing atau ternak sapi.

- 3) Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- 4) Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan untuk usaha tambang, jenis tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak dan timah.
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pada kredit untuk para mahasiswa.
- 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- 7) Kredit perumahan, merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
- 8) Dan sektor-sektor lainnya.

## **10. Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir (2012:88) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan.

Tujuan kredit tersebut antara lain :

### **a. Mencari Keuntungan**

Hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di

bebaskan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan bank itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha bank.

b. Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan , maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

## **11. Fungsi Kredit**

Menurut Kasmir (2012:89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

## 12. Kegiatan Perkreditan

Perkreditan merupakan kegiatan pembentukan asset bank. Menurut Kasmir (2010 : 109) terdapat prinsip-prinsip pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip 5C yaitu sebagai berikut:

- a. *Character*, tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar benar dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya.
- b. *Capacity*, untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis

- serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- c. *Capital*, untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai bank.
  - d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang berupa fisik maupun non fisik. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.
  - e. *Condition of Economy*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

### **13. Pengertian Pemberian Kredit**

Menurut Dahlan Siamat (2004:165) pemberian kredit adalah “Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.”

### **14. Unsur-unsur Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali

di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

### **15. Pengertian Efisien**

Efisien berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisien merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Penulis disini akan mengutip pendapat-pendapat dari para ahli tentang efisiensi. Dalam kamus besar pengertian efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya).

Menurut Sedarmayanti (2014:22) Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi



yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.

Indikator kinerja menurut Kumorotomo (Pasolong, 2013 : 180) mengenai efisiensi yaitu yaitu menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomi.

## **16. Efisiensi Pemberian Kredit**

Mardiasmo (2002 : 4) mendefinisikan efisiensi sebagai pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Efisiensi pemberian kredit digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan bank dalam meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan sumber daya manusianya khususnya dari bagian kredit. Efisien tidaknya pemberian kredit dihitung dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini menunjukkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dikeluarkan oleh bank (Luciana dan winny : 2005 ). Besarnya efisiensi dalam pemberian kredit secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan laba secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin kecil rasio NPL (*Non Performing Loan*) maka semakin efisien pemberian kredit yang dilakukan.

Kualitas kredit menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum adalah sebagai berikut:

- a. Lancar, merupakan pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- b. Dalam Perhatian Khusus, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang lancar, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
- d. Diragukan, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
- e. Macet, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 270 hari.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yaitu kredit yang masuk ke dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Besarnya rasio NPL suatu Bank ditentukan oleh kolektibilitas kreditnya karena rasio NPL adalah perbandingan antara kredit yang tidak lancar/bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin rendah

rasio NPL berarti semakin baik kualitas NPL. Jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efisiensi pemberian kredit akan tercapai dengan kata lain NPL yang dicapai akan rendah yaitu di bawah standar maksimal, yaitu 5% (Kasmir, 2003).

Proses perkreditan yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Tingkat NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan perkreditan dengan baik, yaitu kegiatan pemberian kredit, administrasi dan pelaporan termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

## **17. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal. Dalam mamaknai efektivitas setiap orang memberikan arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing

Kajian yang menyeluru mengenai efektivitas dalam suatu aktivitas secara umum mengarah kepada proses pelaksanaan ataupun tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memberikan mamfaat dari hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Mengenai defenisi efektivitas ini sendiri banyak ahli yang mengungkapkan pandangannya dengan sudut yang berbeda.

Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Efektivitas merupakan ukuran dari output (Bhayangkara, 2008:12-14)

Makmur (2011: 5) mengungkapkan efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau keberhasilan dan kesalahan. Ia berpendapat bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai kepada negara kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang.

Sementara itu Rahman (2011:92) "Efektivitas adalah pememfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dari pendapat beberapa ahli diatas suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang direncanakan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengimpulkan pengertian efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan

tepat pada waktunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai.

Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator atau ukuran untuk melihat tingkat efektivitas.

### **18. Efektivitas Pemberian Kredit**

Kegiatan audit operasional dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang penting karena mencakup audit seluruh kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari audit operasional atas prosedur pemberian kredit sehingga akan menghasilkan aktivitas pemberian kredit yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan manajemen, yaitu kelancaran dan keamanan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan pelaksana pemberian kredit yang baik dan sehat yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia.

Untuk tercapainya efektivitas pemberian kredit maka :

1. Pemberian kredit harus sesuai dengan prinsip yang berlaku sesuai analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy*)

2. Dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank tersebut.
3. Adanya jaminan yang memadai merupakan salah satu keamanan kredit
4. Adanya keuntungan bank dalam bentuk bunga
5. Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan
6. Tingkat kolektabilitas kredit harus tinggi

### **19. Indikator Efektivitas**

Menurut pendapat David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Danim (2012 : 119 – 120) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut :

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.

d. Intensitas yang akan dicapai Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi. Pendapat di atas dijelaskan bahwa ukuran efektivitas harus dilihat dari perbandingan antara masukan dan keluaran, tingkat kepuasan yang diperoleh, Penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta adanya rasa saling memiliki yang tinggi. Rasa memiliki yang tinggi tersebut bukan berarti berlebihan.

Makmur (2011:7-9) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

a. Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan- satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

e. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.



g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan-ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian indikator efektivitas oleh Makmur di atas intinya dapat dilihat bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **20. Hubungan Audit Operasional Terhadap Tingkat Efisiensi dan Efektivitas**

Kegiatan audit operasional terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas dimana dalam hal ini audit operasional menitikberatkan pemeriksaan pada aspek kualitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan

memfokuskan penilaiannya terhadap efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas.

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berlangsung dengan waktu yang tidak terbatas dan disertai dengan pertumbuhan yang cepat. Hal ini menyebabkan perlunya mengefisieni dan mengefektivitaskan seluruh aspek kegiatan manajerial yang dijalankan berdasarkan aktivitas perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu fungsi pengendalian sebagai perencanaan yang berarti dapat memberikan pengarahan apabila ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dari perusahaan berupa pemeriksaan operasional.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional berupa pemeriksaan, pengevaluasian, penelaahan, pendeteksian. Dimana tujuan dari audit operasional itu sendiri adalah untuk memberikan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas dari suatu bagian operasional perusahaan yang merupakan akibat yang diharapkan audit operasional untuk mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan evaluasi kerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

## B. Tinjauan Empiris

Berikut ini merupakan matriks tentang penelitian empiris.

**Tabel 2.1. Penelitian  
Empiris**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Admawarti. (2006). audit operasional pengelolaan dana program kompensasi subsidi bahan bakar minyak di bidang kesehatan	Audit operasional atas stuktur pemisahan tugas dan wewenang dari masing- masing bagian atas pengelolaan dana program kompensasi subsidi bahan bakar minyak di bidang kesehatan	Metode kualitatif dengan pendekata n deskriptif	Mengatakan bahwa struktur struktur PT Bahtera Adiguna Cabang Padang sudah cukup baik dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang dari masing- masing bagian dan adanya pemisahan tugas yang baik dalam perusahaan dan bisa dilihat dalam pelaksanaan prosedur kegiatan perusahaan yaitu prosedur penjualan jasa perusahaan dan prosedur

				<p>penerimaan uang jasa tersebut.</p> <p>Audit operasional pada PT ini terdiri dari 5 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pemeriksaan pendahuluan, tahap pemeriksaan lanjutan, laporan hasil pemeriksaan operasional, tindak lanjut hasil audit</p>
2	<p>Prameswari. (2008). Audit Operasional atas prosedur pembelian kredit untuk meningkatkan efektivitas Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan efisiensi pada PT BNI (Persero) Tbk wilayah 02 Padang</p>	<p>Audit operasional atas pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit dan bagaimana metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan efisiensi melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.</p>	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>menyimpulkan bahwa struktur organisasi cukup baik, hal ini karena pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit. Dengan adanya pemimpin wilayah yang didukung oleh pemimpin wilayah yang bertanggung jawab secara langsung terhadap</p>

				<p>pemimpin wilayah, dan dilaksanakannya audit operasional ternyata dapat dilihat bahwa pemberian kredit sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu audit operasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor dengan catatan manajemen harus melakukan tindak lanjut.</p>
3	<p>Satria. (2009). peranan audit operasional pada fungsi pemasaran perusahaan manufaktur dengan menggabungkan alat analisis data yaitu, Content Analisis (peran), Analisa Varian (realisasi dengan</p>	<p>Program kebijakan dan prosedur pemasaran perusahaan manufaktur dengan menggabungkan alat analisis data yaitu, Content Analisis (peran),</p>	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Dari hasil penelitiannya, dapat ditemukan bahwa program-program, kebijakan dan prosedur pemasaran yang dijalankan telah banyak</p>

	anggaran), Analisis SWOT, Analisis Rasio Keuangan (profitabilitas dan rentabilitas).	Analisi Varian (realisasi dengan anggaran), Analisis SWOT, Analisis Rasio Keuangan (profitabilitas dan rentabilitas).		yang tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, meskipun tanpa mempedulikan biaya yang dikeluarkan. Ditinjau dari segi kuantitas penjualan, perusahaan telah menunjukkan perkembangan sehingga perusahaan dapat dikatakan efektif.
4	Jayanti, Leny Dwi dan Alfansi, Lizar and Anggarwati, Sularsih. (2014). tentang Analisis Pelaksanaan Pemberian Kredit Pada PT.BPR Dian Binata Arga Makmur Bengkulu Utara	Perhitungan dan pelaksanaan pemberian kredit untuk mencapai target pemasaran kredit dan strategi yang ditetapkan	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit untuk mencapai target pemasaran kredit, Strategi yang diterapkan PT. BPR Dian Binarta Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara antara lain: menurunkan suku bunga kredit dan memberikan jangka waktu

				yang panjang untuk kredit dan memberikan kemudahan kepada debitur untuk mengajukan kredit
5	Amri Assyifa. (2013). tentang Pengaruh Faktor Prosedur Audit Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada BPR (Studi Empiris BPR di kabupaten jember)	Faktor prosedur audit internal sebagai salah satu alat kontrol dan koreksi yang digunakan oleh perusahaan juga dilakukan oleh Bank Indonesia UU No. 10/1998	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	dapat disimpulkan bahwa audit internal sebagai salah satu alat kontrol dan koreksi yang digunakan oleh perusahaan juga dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan peraturan Bank Indonesia UU No. 10/1998. Penelitian ini untuk menilai pengaruh variabel-variabel dalam proses audit terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten

				<p>Jember sebagai salah satu kegiatan operasional bank perkreditan rakyat yang utama. Yang pertama adalah variabel perencanaan audit, yang telah diuji dan memberikan hasil pengaruh positif signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit. Variabel kedua dari proses audit internal adalah pengujian dan pengevaluasian informasi yang telah diuji dan memberikan pengaruh positif terhadap variabel efektivitas pemberian kredit. Yang terakhir adalah variabel tindak lanjut</p>
--	--	--	--	--



				hasil audit, memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit, terbukti demikian halnya pada penelitian ini, menggunakan alat analisis regresi berganda.
--	--	--	--	---

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan perbandingan karena adanya beberapa persamaan di dalam penelitian dan mempelajari metode yang digunakan serta membandingkan hasil penelitian yang telah peneliti terdahulu lakukan. Namun disini objek yang diteliti berbeda, dimana objek yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang, sedangkan objek dari penelitian terdahulu adalah audit operasional pada perusahaan dan bank yang berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, hal ini bisa dilihat melalui defenisi perbankan sebagaimana tercantum dalam UU No. 10

tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan, di mana fungsi bank dapat dijabarkan dalam 3 hal, sebagai berikut:

1. Bank sebagai penghimpun dana, yaitu bank menyimpan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan.
2. Bank sebagai penyalur dana, yaitu bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat.
3. Bank melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan asset bank yang memiliki risiko (*risk asset*) karena asset tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu pihak debitur dan dana yang dipergunakan bank untuk dipinjamkan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh karena itu Bank harus berusaha keras mengelola aset tersebut agar kualitas kredit menjadi sehat dalam arti produktif sehingga bank dapat menjamin keamanan dana masyarakat yang telah disimpan di bank dan juga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi bank.

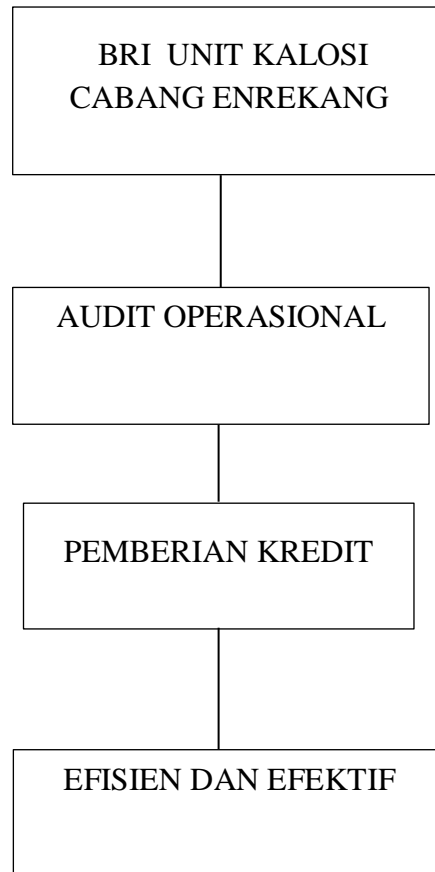
Dalam aktivitas perkreditan, pengambilan keputusan dalam menentukan disetujui atau tidaknya suatu permohonan kredit adalah langkah terakhir dari tahap penyeleksian dan merupakan awal dari pelaksanaan atau realisasi kredit apabila permohonan kredit disetujui. Dalam hal ini manajemen akan sangat berperan, karena pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit dilakukan oleh manajemen. Bank

harus berusaha meminimalisir risiko munculnya kredit bermasalah dengan jasa menjaga mutu kredit yang disalurkan. Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank khususnya pemberian kredit telah berjalan dengan baik dan tepat sasaran sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan, maka bank perlu melakukan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan salah satunya melalui audit operasional.

Salah satu kegiatan PT Bank Rakyat Indonesia adalah melakukan audit operasional pemberian kredit, dimana proses audit dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan program kerja audit yang tujuannya untuk memperoleh data dan informasi umum mengenai latar belakang, dari objek yang disurvei. Pelaksanaan program kerja audit didasarkan pada prinsip-prinsip perkreditan yang berlaku guna menilai calon debitur apakah layak atau tidak layak untuk diberikan pembiayaan. Sehingga dalam prosedur pemberian kredit dapat dilihat dari efisien dan efektivitasnya.

Berdasarkan uraian diatas terbentuklah suatu kerangka pemikiran yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Dimana penelitian dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang mengenai audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Moh Nasir (2003 : 63) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian tentang kasus subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Data yang diperoleh dari hasil penelitian, diproses kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan teori yang ada.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pemberian kredit modal kerja, meliputi pimpinan cabang, kepala bagian kredit dan pejabat pengelolaan kredit lainnya.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

### **C. Lokasi dan Waktu penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang , dilaksanakan kurang lebih 2 (Dua) bulan.

### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sebagai contoh jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memberikan data dan informasi dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan bagian kredit.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, seperti struktur organisasi perusahaan, data kualitas kredit modal kerja tahun 2015 s.d 2017 yang telah terdokumentasi dan data kelengkapan lainnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan peneliti, dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pada auditor dan karyawan devisi kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Unit kalosi Cabang Enrekang dengan harapan mereka akan memberika respon atas daftar pertanyaan wawancara yang diberikan tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

## **F. Metode Analisis Data**

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penulisan ini yakni Analisa Deskriptif Kualitatif yaitu data yang diperoleh dan disimpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, akan dibandingkan antara teori yang dipelajari dengan data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dilakukan pengelolaan data analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

## **G. Teknik Pengelolaan Data**

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Editing**

Yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil wawancara dan informasi yang berupa data mentah yang berkaitan dengan tingkat kolektabilitas kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dan berupa lampiran skripsi. Adapun pengukuran efisiensi dan efektivitas adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengukuran efisiensi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%.$$

#### **b. Pengukuran efektivitas**

Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Efektivitas merupakan ukuran dari output (Bhayangkara, 2008: 12-14).



Yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi dalam kemampuan berdaya guna dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal untuk dapat mencapai persentase pencapaian program program kerja yang dijalankan.

## 2. Interpretasi

Yaitu memberikan penafsiran dan penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Deskripsi Data Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Awal mulanya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia/pribumi). Bank Rakyat Indonesia berdiri tanggal 16 Desember 1895. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 menyebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Akibat situasi perang pada tahun 1948 kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti dan aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui Perpu Nomor 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM).

kemudian, berdasarkan Penetapan Presiden No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu tahun, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit I Bidang Rural sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia

Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor (<http://www.bri.co.id>), diunduh pada tanggal 1 Februari 2013).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Sejak tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

## **2. Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.**

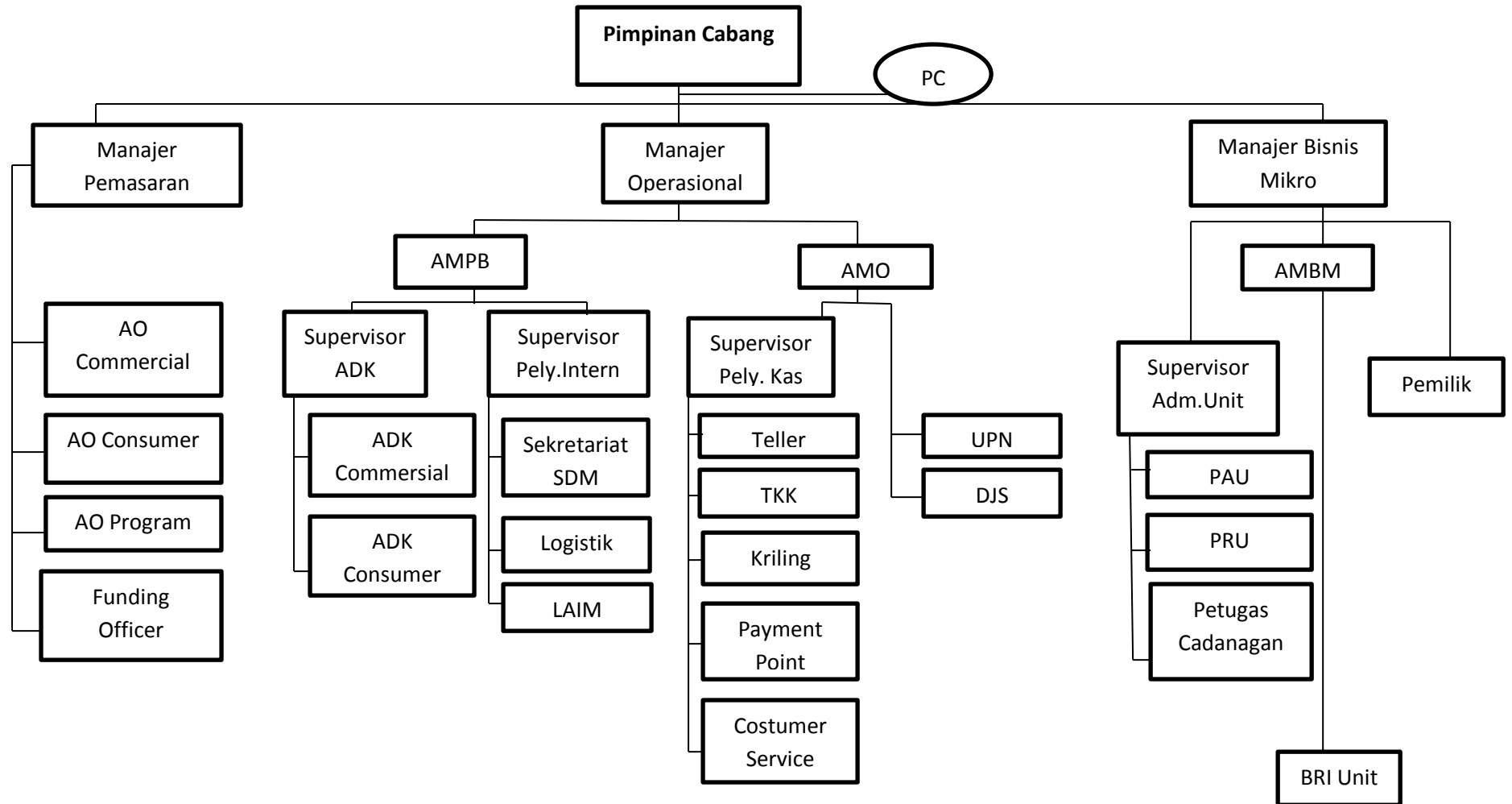
### **1. Visi**

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

## 2. Misi

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Struktur Bank Rakyat Indonesia



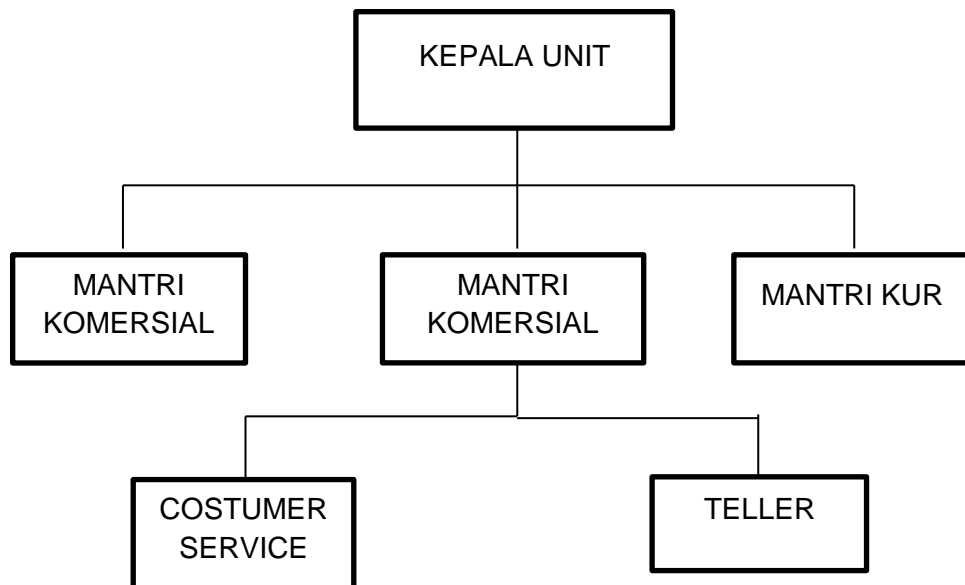
Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia

## B. Deskripsi Data Khusus Perusahaan

Deskripsi data khusus perusahaan berikut merupakan data yang diperoleh dalam tahapan audit pendahuluan. yang meliputi:

### 1. Struktur Organisasi BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang

#### a. Tugas dan Wewenang Masing-masing Jabatan

##### 1. Kepala BRI Unit Kalosi Cabang Enrekang

Tugas :

- a) Mengembangkan, memonitor dan mengevaluasi bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target.
- b) Melaksanakan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan.

Wewenang :

- a) Memutus permintaan KUR, Kupedes, dan BRInet sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

- b) Memutus biaya promosi.
- c) Memfaat pencairan/penarikan simpanan.
- d) Melakukan fiat bayar pinjaman yang telah diputus.

## 2. Mantri

Tugas :

- a) Melaksanakan pemasaran produk BRI Unit (pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya).
- b) Melakukan prakarsa usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.
- c) Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.

Wewenang :

- a) Memprakarsai permintaan pinjaman.
- b) Memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman.

## 3. Costumer service

Tugas :

- a) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI.
- b) Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI Unit.
- c) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan pinjaman BRI Unit dan simpanan serta jasa bank.

## 4. Teller

Tugas :

- a) Memberikan pelayanan transaksi kas ataupun *overbooking*, serta

memberikan pelayanan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI sesuai dengan sistem yang jelas dan prosedur operasional BRI.

- b) Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran dari dan ke nasabah atau calon nasabah.
- c) Melakukan pengurusan kas BRI Unit bersama Kepala Unit untuk mengamankan asset bank
- d) Melakukan kegiatan pemeriksaan fisik uang untuk memastikan keaslian uang yang diterima.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Audit Operasional Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang**

##### **1. Pelaksanaan Audit Operasional**

Audit operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dilaksanakan sepenuhnya oleh tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang status organisasinya berada dibawah Direktur Utama sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan, yaitu merupakan yang independen dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan fungsional dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Didalam melaksanakan aktivitasnya SKAI tidak terlibat langsung dalam aktivitas perancangan, penerapan dan pengoperasian perusahaan yang dapat menghambat independensinya sehingga penilaian terhadap pengendalian dilakukan dengan objektif dan independen. Laporan audit mengungkapkan kelemahan yang terjadi, rekomendasi perbaikan, serta keberhasilan yang telah dicapai sehingga pengendalian yang dijalankan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang akan semakin baik di masa yang akan datang.

Auditor internal PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang khususnya yang bertugas di kantor Inspeksi Makassar memiliki kecakapan dan keahlian dalam bidang pemeriksaan atas fakta pemberian kredit, dan berbagai disiplin ilmu pengetahuan tentang auditing yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab atas kualitas hasil audit dan mengembangkan kompetensi

sebagai seorang auditor internal, ini tercermin dari kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang terus menerus meningkatkan kualitas auditor internal yang dimiliki dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai berbagai masalah yang biasa terjadi di dunia perbankan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## **2. Pelaksanaan Audit Operasional Pemberian Kredit**

Secara khusus ruang lingkup sistem pengendalian internal kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang adalah sebagai berikut :

### **1. Pengawasan dan Pengendalian Oleh Manajemen**

Agar aktivitas pengendalian kredit berjalan dengan baik, maka PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan berbagai macam pengendalian, baik menerapkan aturan berupa tindakan tegas terhadap karyawan yang tidak jujur maupun pelanggaran yang menyangkut berbagai hal yang dapat menimbulkan kerugian pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang. Proses pemberian fasilitas kredit penuh dengan pengawasan yang ketat, karena kegiatan ini merupakan pengamanan terhadap asset Bank yang disalurkan dalam bidang perkreditan yang notabennya dikuasai oleh pihak luar (debitur). Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang yaitu:

- a. pengawasan manajemen bagian SDM kredit yang mencakup penugasan, pendidikan dan pelatihan personil pengelola kredit,
- b. pengawasan terhadap kepatuhan syarat-syarat administratif dan kelayakan usaha yang harus dipatuhi untuk mendapatkan fasilitas kredit,
- c. proses analisis dan putusan pemberian fasilitas kredit dilaksanakan secara berjenjang oleh pejabat kredit yang berbeda sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawab masing-masing. Dalam struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang tergambar adanya pemisahan tugas yang memadai,
- d. pembinaan dan pengawasan terhadap pemberian fasilitas kredit merupakan suatu upaya PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang untuk membantu nasabah dalam mengelola kredit yang telah diterimanya secara tepat dengan cara memberikan bimbingan maupun pengarahan agar usaha nasabah dapat berkembang sebagaimana tujuan pemberian fasilitas kredit dan pengembalian kredit dapat tercapai dengan tepat waktu.

Di dalam melakukan pengawasan dan kultur pengendalian, para tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang memiliki 6 subkomponen penilaian yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *The Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) yaitu sebagai berikut :

- a. Integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Partisipasi dewan direksi atau dewan audit.
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
- e. Struktur organisasi.

- f. Penetapan wewenang dan tanggungjawab.
- g. Kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia.

Aktivitas pengendalian lainnya yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dalam proses audit operasional meliputi:

- a. Pemisahan tugas yang memadai,
- b. Pendelegasian wewenang secara wajar atas transaksi dan aktivitas kredit,
- c. Dokumen prosedur dan pencatatan kredit yang memadai,
- d. Pengendalian fisik atas asset dan catatan-catatan selama kredit berlangsung,
- e. Pemeriksaan pekerjaan secara independen oleh tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,

## 2. Identifikasi dan Pengendalian Risiko

Untuk mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah dimasa mendatang, maka PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan langkah-langkah yang ditujukan kepada debitur, yaitu:

- a. Melihat 5C dari debitur secara periodic,
- b. Bank melakukan penagihan secara terus-menerus,
- c. Eksekusi agunan debitur secara selektif.

## 3. Sistem Akuntansi, Informasi Dan Komunikasi

Dalam melaksanakan audit operasional, tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan berbagai jenis data untuk dijadikan bahan analisis dan evaluasi atas aktivitas perkreditan. Seperti data struktur organisasi dan data pegawai dari unit kerja yang terkait dalam kegiatan perkreditan, data master kredit dari Divisi Teknologi Informasi dan akuntansi, dan data lainnya dari hasil pemeriksaan pasif oleh auditor yang ditunjuk dalam uraian tugas dan

tanggungjawab para auditor serta data hasil audit tahun-tahun sebelumnya. PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang juga menetapkan *plafond* kredit atau batas maksimum pemberian kredit untuk menghindari ketidaksanggupan debitur untuk membayar pinjaman beserta bunganya.

#### 4. Kegiatan pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan.

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Analisis kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan pemantauan minimal 1 kali dan maksimal 12 kali dalam satu tahun yang hasilnya dilaporkan langsung ke pimpinan unit.

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang memiliki struktur pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang juga menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 dan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efisien dan efektif.

Tim SKAI sebagai pelaksana audit operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan audit operasional kredit dalam rangka menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kegiatan perkreditan. Pelaksanaan audit operasional kredit yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

## 1. Persiapan Audit

Persiapan audit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang pada tahap ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

### a. Penetapan penugasan

Dilakukan sebagai dasar untuk melakukan audit yang disampaikan langsung kepada ketua dan tim audit dalam bentuk surat penugasan, yang antara lain menetapkan ketua dan tim audit, waktu yang diperlukan serta tujuan audit seperti berikut.

- 1) Untuk memastikan prinsip pemisahan tugas dan tanggungjawab atas fungsi pemasaran dan analisis kredit dan fungsi administrasi laporan telah diterapkan. Dan struktur organisasi kredit telah menggambarkan secara spesifik garis kewenangan dan tanggungjawab setiap fungsi yang ada pada divisi kredit.
- 2) Penempatan personil kredit telah dilakukan berdasarkan pertimbangan kompetensi (pengetahuan dan keahlian) sesuai dengan jabatan dan tugas.
- 3) Pengelolaan kredit telah didukung dengan sistem pengendalian yang cukup serta telah sesuai dengan kebijakan perkreditan bank, pedoman pelaksanaan kredit, dan ketentuan-ketentuan ekstern yang terkait dengan kredit.

### b. Pemberitahuan audit

Pelaksanaan pemeriksaan kredit dilengkapi dengan surat pemberitahuan audit yang disampaikan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang sebelum audit dilaksanakan yang isinya mengemukakan hal sebagai berikut:

1. Penegasan kembali wewenang auditor Internal Kredit (SKAI) untuk melakukan audit kredit.
2. Rencana pertemuan awal dengan kepala satuan kerja audit.
3. Susunan ketua dan anggota tim.
4. Informasi/data serta dokumen yang diperlukan.

c. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi audit secara umum sehingga audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas.

Pada tahap ini, berikut prosedur yang dijalankan auditor internal kredit.

1. Organisasi
  - a) Memahami struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi-fungsi pada unit kerja kredit.
  - b) Memahami alur kerja satuan-satuan kerja yang terkait dengan pengelolaan kredit.
2. Manajemen SDM kredit dan implementasi kredit
  - a) Memahami kebijakan dan prosedur pengelolaan SDM kredit yang mencakup pengembangan, mutasi/rotasi dan terminasi, standar penilaian karya dan remunerasi.
  - b) Memahami kebijakan dan prosedur pemberian kredit serta pengikatan hubungan kerja dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan kredit.

Persiapan audit yang dijalankana pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah memadai dimana sebelum melakukan

pemeriksaan kredit, tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang terlebih dahulu menerima surat penugasan untuk melakukan pemeriksaan kegiatan perkreditan yang pada dasarnya merupakan legalitas formal, kemudian menyampaikan surat pemberitahuan tersebut kepada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang bahwa akan dilakukan pemeriksaan (audit) sehingga diharapkan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kepentingan audit. Tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga melakukan penelitian pendahuluan guna lebih memahami unit kerja yang akan diauditnya seperti; wewenang, peraturan struktur organisasi, tanggungjawab pihak-pihak terkait dengan perkreditan, kebijakan, pedoman perkreditan bank, aspek legal dan ketentuan lainnya yang terkait.

## 2. Penyusunan Program Audit

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim SKAI maka disusunlah program audit yang akan dilakukan selama pemeriksaan kredit yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, jangka waktu pemeriksaan serta informasi aspek-aspek teknis, risiko, dan transaksi-transaksi yang harus diuji termasuk pengelolaan data elektronik kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.

Tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyusun program audit dimaksudkan agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang seefisien dan seefektif mungkin.

## 3. Pelaksanaan Penugasan Audit

### A. Pemeriksaan Pengendalian

Pada tahap ini pemeriksaan pengendalian pada PT Bank Rakyat



Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang meliputi hal berikut:

1. Evaluasi pengendalian

Tim SKAI melakukan evaluasi atas efektivitas organisasi kredit, kebijakan dan prosedur manajemen SDM dan kebijakan dan prosedur pelaksanaan kredit apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.

2. Uji pengendalian

a. Organisasi. Tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan perkreditan untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam organisasi kredit telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peran masing-masing.

b. Manajemen SDM kredit dan Implementasi Kredit. Tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan pengujian terhadap manajemen SDM kredit dan pelaksanaan kegiatan kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.

3. Uji Terinci

Tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan pengujian terinci dengan menganalisis fungsi/peran yang terkait dengan kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia Unit kalosi cabang Enreekang

B. Pemeriksaan Pengelolaan kredit

Pada tahap ini tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia melakukan pemeriksaan lebih mendalam yang berkaitan langsung dengan pengelolaan kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang yang meliputi 6

hal berikut:

1. Penilaian kecermatan informasi kredit yang berkaitan dengan perhitungan bunga.
2. Pemeriksaan kelengkapan transaksi melalui rekonsiliasi yang menyeluruh antara pinjaman yang diberikan untuk setiap jenis dengan pendapatan bunga
3. Pengecekan keberadaan dan keabsahan pinjaman dengan cara:
  - a) mencocokkan data master file kredit ke kredit file,
  - b) menentukan apakah nasabah tidak termasuk dalam black list yang dikeluarkan oleh pihak pt bank rakyat indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.
  - c) memeriksa otorisasi atas pemberian kredit sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabnag Enrekang.
  - d) memastikan penilaian kredit dilakukan secara seksama (5C) dengan mereview laporan hasil penilaian kredit yang dibuat oleh analis kredit,
  - e) memeriksa apakah pemberian kredit kepada nasabah tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit.
4. Pemeriksaan agunan yang telah diberikan memang benar-benar milik nasabah yang bersangkutan dan telah dilengkapi dengan surat kuasa dan juga pemeriksaan dilakukan terhadap dokumen-dokumen asli dari pemilik agunan telah dikuasai oleh PT Bank Rakyat IndonesiaUnit Kalosi Cabang Enrekang.
5. Pengawasan kredit.

#### 6. Pemeriksaan terhadap nilai pinjaman.

Hasil temuan tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia selanjutnya dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk ikhtisar hasil audit. Ikhtisar hasil audit ini menjelaskan keadaan yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dan juga disertai rekomendasi oleh tim SKAI (auditor internal) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### 4. Pelaporan Hasil Audit

Sebelum Laporan Hasil Audit (LHA) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang diterbitkan, tim SKAI terlebih dahulu melakukan exit meeting dengan pimpinan cabang yang membahas hasil temuan audit dan waktu penyelesaian (perbaikan) atas temuan tersebut, setelah itu dilakukan review konsep laporan oleh ketua tim SKAI dan selanjutnya tim SKAI membuat laporan hasil audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang yang ditandatangani atau disetujui langsung oleh Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### 5. Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Audit

Laporan tindak lanjut hasil audit merupakan respon PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang atas laporan hasil audit (LHA) yang telah diterbitkan. Pengawasan tindak lanjut audit ini meliputi tiga hal berikut:

##### a. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut

Pemantauan ini dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pusat untuk mengetahui perkembangan dan mengingatkan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang bila belum dapat menyelesaikan komitmen perbaikan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan pada saat exit meeting.

b. Analisis kecukupan tindak lanjut

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi janji perbaikan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah dilaksanakan. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan tindak lanjut tersebut tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

c. Laporan tindak lanjut

Perbaikan atas LHA yang telah dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk Laporan Hasil Audit (LHA) kepada ketua SKAI guna dianalisis kecukupan perbaikan yang telah dilakukan. Bila tindak lanjut tidak dilaksanakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang maka SKAI dapat memberikan laporan tertulis kepada direktur utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk ditindaklanjuti.

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang memberikan respon yang baik terhadap hasil temuan dan saran perbaikan yang diberikan oleh tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Laporan tindak lanjut hasil audit merupakan respon PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang terhadap laporan hasil audit yang telah dikirimkan oleh tim Divisi.

### **3. Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit**

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang merupakan Bank yang salah satu kegiatannya adalah menyediakan fasilitas pemberian kredit kepada nasabah. Dalam hal ini berbagai keputusan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku disesuaikan dengan ketentuan Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 tentang Akuntansi Perbankan yang diterbitkan Bank Indonesia.

Untuk memperoleh kredit, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh pemohon kredit sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah diatur oleh Bank. Di bawah ini peneliti akan berusaha menjelaskan prosedur pemberian kredit secara terinci pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang, yaitu sebagai berikut:

A. Tahap pengajuan atau permohonan kredit

Pada tahap ini, calon debitur mengajukan kredit ke customer service PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang lalu customer service memberikan formulir yang harus diisi oleh calon debitur. Hal-hal yang diperhatikan dan dilaksanakan oleh setiap pejabat kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dalam menerima suatu permohonan kredit adalah sebagai berikut.

- a. Surat permohonan diajukan secara tertulis oleh calon debitur diantaranya mencantumkan secara jelas tujuan surat, tanggal surat, data calon debitur dan maksud permohonan.
- b. Surat permohonan harus ditandatangani oleh pihak yang berwenang.
- c. Setiap penerimaan permohonan dicatat pada buku registrasi dan diberikan nomor register, serta didisposisi oleh pejabat Bank yang berwenang untuk tindak lanjut.

B. Tahap penyelidikan dan analisis kredit

Atas dasar permohonan yang telah diajukan, pihak PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan penyelidikan dan mencari informasi mengenai calon debitur, melalui wawancara dengan calon debitur, maupun dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat usaha

pemohon untuk memeriksa kebenaran mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah. Kemudian analisa atas permohonan kredit usaha calon debitur yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang menggunakan prinsip 5C agar diperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran.

C. Penyampaian aplikasi kredit kepada pemutus kredit

Dalam tahap ini telah didapat kesimpulan dari tahap analisa kredit yang merupakan suatu pendapat dan saran yang disampaikan kepada pemutus kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang (dalam hal ini pimpinan Unit).

D. Persetujuan permohonan kredit

Apabila prosedur tidak disetujui, maka semua berkas calon debitur akan dikembalikan. Tetapi apabila prosedur disetujui, maka akan ditindak lanjuti.

E. Perjanjian kredit

Permohonan kredit disetujui, selanjutnya dibuatkan Surat Keputusan Kredit dari Administrasi Kredit (ADK) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang. Setelah itu, Administrasi Kredit (ADK) melakukan persiapan perjanjian kredit dengan menyiapkan dokumen perjanjian kredit.

F. Pencairan kredit

Pada tahap ini, ADK PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang membuat instruksi pencairan kredit (IPK) untuk diserahkan ke Pimpinan Unit, oleh Pimpinan Unit instruksi pencairan kredit itu diperiksa dan jika setuju maka instruksi pencairan kredit tersebut ditandatangani. Setelah penandatanganan selesai, maka ADK melakukan realisasi dana ke rekening debitur. Kemudian ADK mengisi slip penarikan kredit sebesar nominal yang

diminta nasabah sesuai perjanjian kredit yang kemudian diserahkan ke *teller* untuk dilakukan pencairan dana kredit. Dan pada akhirnya Debitur dapat langsung menggunakan dana tersebut untuk menunjang kegiatan usahanya.

## **B. Hasil Pembahasan Audit Operasional Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang**

Setelah penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait, dan mempelajari dokumen yang ada maka untuk mengetahui efisien dan efektif tidaknya sistem audit operasional pemberian kredit tersebut dilakukan dengan cara mengevaluasi dari hasil audit operasional pemberian kredit yang memuat tentang komponen-komponen dari audit operasional apakah memadai atau tidak, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Audit Operasional**

Tujuan dari pelaksanaan audit operasional Pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang adalah dalam rangka menjaga dan meningkatkan efektivitas pencapaian kegiatan perkreditan dengan mengawasi pelaksanaan, kebijakan, prosedur-prosedur atau peraturan-peraturan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ruang lingkup audit operasionalnya meliputi hal di bawah ini.

- a. Penilaian seksama permohonan kredit, dengan penilaian 5C (character, capacity, capital ,collateral, condition of economy).
- b. Persetujuan pinjaman kredit oleh pejabat yang berwenang dan ditelaah oleh tim SKAI.
- c. Rekonsiliasi periodik atas laporan nominative dengan daftar angsuran nasabah.

- d. Pengecekan atas kelengkapan, kecermatan, dan keabsahan dokumen kredit.

## 2. Independensi Auditor Operasional Kredit

Audit Operasional Kredit (SKAI) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dilaksanakan sepenuhnya oleh tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang status organisasinya berada dibawah direktur utama sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan, yaitu merupakan yang independen dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan aktivitasnya SKAI tidak terlibat langsung dalam aktivitas perancangan, penerapan dan pengoperasian perusahaan yang dapat menghambat independensinya sehingga penilaian terhadap pengendalian dilakukan dengan objektif dan independen.

## 3. Kompetensi Auditor Operasional

Kompetensi auditor operasional (SKAI) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang cukup kompeten dengan latar belakang pendidikan yang menguasai auditing dan akuntansi, mengerti berbagai macam kasus-kasus perbankan sehingga dapat memperkecil risiko fraud, selain itu tim SKAI juga selalu diberi pelatihan-pelatihan singkat mengenai audit maupun masalah perbankan untuk meningkatkan kualitas auditor internal.

## 4. Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Ruang lingkup sistem pengendalian internal pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah memadai karena pelaksanaannya meliputi pengawasan dan pengendalian oleh manajemen, identifikasi dan pengendalian risiko, sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.



#### 5. Pelaksanaan Audit Operasional

Pelaksanaan audit operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah memadai karena melalui beberapa tahap, dimulai dari persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit. Tahapan yang dijalankan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang ini telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 Tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

#### 6. Laporan Hasil Audit Operasional Kredit

Laporan hasil temuan audit yang dibuat tim SKAI telah memadai karena sebelum tim SKAI membuat laporan audit, terlebih dahulu melakukan exit meeting bersama pimpinan Unit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang untuk mendiskusikan temuan audit, memberikan saran perbaikan serta melakukan perjanjian waktu penyelesaian temuan dengan pimpinan cabang.

#### 7. Tindak Lanjut Hasil Audit

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang melakukan tindak lanjut hasil audit yang memadai dimana PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang memberikan respon yang baik terhadap hasil temuan dan saran perbaikan yang diberikan oleh tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk semaksimal dan sesegera mungkin karena hal ini merupakan salah satu cara penilaian yang dilakukan kantor pusat terhadap kantor Unit . Tindak lanjut dari hasil audit merupakan salah satu tahap yang sangat penting dari seluruh proses pemeriksaan kegiatan perkreditan oleh tim SKAI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Menurut Muhammad Ilyas selaku kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang menyatakan bahwa audit operasional pemberian kredit yang dijalankan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang sudah berjalan dengan baik dimana dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki yang memberikan hasil guna yang maksimal dan dengan begitu bank tidak akan ragu dalam memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabah.

### **C. Efisiensi dan Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang**

#### **1. Efisiensi Pemberian Kredit**

Sesuai dengan kriteria yang telah diuraikan pada (bab II) yaitu Efisiensi pemberian kredit akan tercapai jika NPL yang dicapai dibawah standar maksimal, yaitu 5%. Berikut adalah kolektabilitas modal kerja PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dalam 3 tahun terakhir yang telah di audit oleh Tim SKAI.

Tabel 5.1  
Kualitas Kredit Modal Kerja  
PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang  
Per 31 Desember 2015, 2016 dan 2017

Kualitas Kredit	2015	2016	2017
Lancar	110.149.921.811	122.881.138.619	154.893.968.252
DPK	3.223.292.308	7.709.870.661	9.378.615.914
Kurang Lancar	280.057.041	1.220.000.000	800.000.000
Diragukan	265.157.934	239.137.740	630.460.502
Macet	659.800.000	1.495.113.086	679.837.704
Jumlah Kredit Disalurkan	114.578.229.094	133.545.296.106	167.621.152.951

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang

Berikut adalah perhitungan terhadap kolektabilitas Kredit Modal Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang (2015 s.d 2017).

Tabel 5.2  
Tingkat Kolektabilitas KMK  
PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang  
Per 31 Desember 2015, 2016 dan 2013

Tahun	1	2	3	$[(1+2):3] \times 100\%$	NPL
	Lancar	DPK	Jumlah Kredit Disalurkan	Peformance Loan	
2015	110.149.921.811	3.223.296.308	114.578.229.094	99%	1%
2016	122.881.138.619	7.709.870.661	133.545.296.106	98%	2%
2017	154.893.968.252	9.378.615.914	167.621.152.951	98%	2%

Sumber: Hasil *Peformance Loan* diolah sendiri

Berdasarkan perhitungan terhadap tingkat kolektabilitas kredit modal kerja yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang tahun 2015, rasio NPL hanya 1% dan di tahun 2016 dan tahun 2017 naik menjadi 2% walaupun demikian, kenaikan rasio NPL sebesar 1% pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit kalosi Cabang Enrekang masih dalam tahap wajar karena NPL maksimal yang dicapai hanya 2%, dibawah batas maksimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Terjaganya rasio *Non Performing Loan* dibawah 5% cenderung berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang. Dan dengan terjaganya rasio *Non Performing Loan* dibawah 5% maka bank tidak akan ragu dalam memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabah, ini bisa terlihat dari jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang di tahun ke tahun semakin meningkat.

Adanya pemeriksaan kredit yang dilakukan secara terinci oleh Tim SKAI PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dilakukan demi meningkatkan mutu kualitas

audit dan juga mendorong peningkatan efisiensi pemberian kredit. ini tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan tetap terjaga dibawah batas maksimal 5% disetiap tahunnya.

## **2. Efektivitas Pemberian Kredit**

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang selalu berupaya mentaati setiap peraturan dan hukum kredit yang berlaku baik peraturan dan kebijakan yang berasal dari internal perusahaan maupun peraturan dan kebijakan yang berasal dari pusat atau pemerintah. PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah mentaati peraturan yang digariskan oleh pemerintah mengenai pembentukan audit internal Bank. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku telah memadai hal ini terlihat dari ketaatan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dalam menjalankan prosedur kredit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, atas audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efektivitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang, adalah sebagai berikut :

- a. pemberian kredit yang dilakukan secara konsisten didasarkan pada prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of economy,
- b. prosedur pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang pelaksanaannya sesuai dengan aturan yang telah diterapkan perusahaan.
- c. Tingginya kolektabilitas dan terjaganya *Non Performing Loan* di batas maksimal 2%

- d. Dengan tingkat kolektabilitas yang tinggi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) mendapatkan keuntungan baik berupa bunga maupun kepercayaan dari nasabah untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu Mesa Prameswari (2008) yang berjudul audit operasional prosedur pemberian kredit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT. BNI (Persero) Tbk wilayah 02 Padang, menyimpulkan struktur organisasi sudah cukup baik, ini karena pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit dengan adanya pimpinan wilayah yang mendukung oleh pimpinan wilayah yang bertanggungjawab secara langsung. Selain itu audit operasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor tidak berhenti sampai disini tetapi auditor harus memonitor perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan. Ini membuktikan bahwa auditor tidak hanya sebatas menemukan masalah serta memberikan rekomendasi dan saran tetapi juga menekankan bagaimana pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang ada sehingga pelaksanaan audit operasional terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas pemberian kredit.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai “ Audit Operasional Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang”, dan daftar pertanyaan serta pembahasan yang dilakukan dengan didukung oleh teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan audit operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah memadai karena di dukung oleh hal-hal sebagai berikut.
  - a. Auditor operasional bersifat independen karena status organisasinya berada dibawah direktur utama sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan, yaitu merupakan yang independen dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama. Didalam melaksanakan aktivitasnya auditor tidak terlibat langsung dalam aktivitas perancangan, penerapan dan pengoperasian perusahaan yang dapat menghambat independensinya sehingga penilaian terhadap pengendalian dilakukan dengan objektif dan independen.
  - b. Auditor operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cukup kompeten dengan latar belakang pendidikan yang menunjang kemampuan auditing dan akuntansi yang dimiliki.
  - c. Pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang telah memadai

karena pelaksanaannya telah sesuai dengan Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan kriteria subkomponen penilaian sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh The Committee Of Sponsoring Organization (COSO).

- d. Tahapan audit operasional PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang meliputi persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, tahap pelaporan hasil audit, dan tahap pengawasan tindak lanjut.
- e. Pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang efisien dan efektif, hal ini didukung oleh:
  - 1) Audit operasional berperan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan perkreditan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dimana hasil audit operasional atas kegiatan perkreditan yang pelaksanaannya berpedoman pada standar pelaksanaan fungsi audit intern Bank (SPFAIB) selama 3 tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) menunjukkan rasio NPL konsisten terjaga tidak lebih dari 2% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku yaitu batas rasio NPL maksimal 5%.
  - 2) pemberian kredit yang dilakukan secara konsisten didasarkan pada prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of economy,
  - 3) prosedur pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang pelaksanaannya sesuai aturan yang telah diterapkan perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan yang berguna, yaitu sebagai berikut.

1. Kualitas audit operasional kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang sebaiknya senantiasa ditingkatkan, mengingat kredit merupakan aktivitas usaha perbankan yang mengandung banyak risiko.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti ruang lingkup audit operasional tidak hanya mencakup efektivitas dan efisiensi tetapi juga meliputi ekonomis.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang audit operasional pemberian kredit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada PT Banki Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang, terdapat keterbatasan penelitian, salah satunya adalah peneliti merasa kesulitan untuk mendapatkan bukti seperti kertas kerja audit, surat penugasan audit operasional dan dokumen bukti pendukung lainnya karena faktor kerahasiaan dokumen perusahaan sehingga membuat penelitian ini menjadi kurang sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1*. Salemba empat: Jakarta.
- Agoes, Sukrisno, 2013. *Auditing*. Salemba empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. Edisi 13, Person Education, Inc., New Jersey*.
- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arif, Rahman, 2011. *Investasi Cerdas*. Gagas Media: Jakarta.
- Bhayangkara, IBK, 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba empat: Jakarta.
- Bhayangkara, IBK, 2008. *Audit Manajemen*. Salemba empat: Jakarta.
- Dahlan, Siamat, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat*. Lembaga penerbit fakultas universitas indonesia: Jakarta.
- Danim, Sudarwan, 2012. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. PT. Rineka cipta: Jakarta.
- Harbani, Pasolong, 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba empat: Jakarta.
- Ismail, 2011. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Rupiah*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Makmur, 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama: Bandung.
- Mulyadi, 2014. *Auditing*. Salemba empat: Jakarta.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sedarmayanti, 2014. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju: Jakarta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Tunggal, Amin Widjaja, 2014. *Pengantar Dasar Auditing*. Harvarindo: Jakarta.

## BIOGRAFI PENULIS



**NURUL MUHLISA**, lahir di ujung pandang pada tanggal 16 Agustus 1996, Anak pertama dari kedua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Hairuddin dengan ibu Sumiati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak Al Ikhlas Raudhatul Athfal Banti dan tamat pada tahun 2002. Penulis memasuki pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 8 Tampuan dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Baraka dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Strata 1 (S1) Talasalapang Jalan Sultan Alauddin Makassar. Berkat Perlindungan Allah SWT dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

# LAMPIRAN

#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah dalam melakukan audit, Auditor internal kredit telah dilengkapi dengan surat penugasan?
2. Apakah Auditor Internal Kredit sebelum melakukan pemeriksaan, telah melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh pemahaman mengenai hal-hal yang terkait dengan kegiatan perkreditan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang?
3. Bagaimana cara/prosedur yang dijalankan Auditor Internal Kredit untuk memperoleh pemahaman mengenai objek yang diteliti?
4. Apakah Auditor Internal Kredit selalu membuat program audit sebelum melakukan audit?
5. Apa saja hal-hal yang dijelaskan dalam program audit tersebut?
6. Apakah Auditor Internal kredit telah melakukan review pengendalian kredit sebelum melakukan pemeriksaan kegiatan perkreditan?
7. Apa saja yang menjadi lingkup pemeriksaan pengendalian tersebut?
8. Bagaimana prosedur pemeriksaan pengendalian yang dilakukan?
9. Apakah temuan-temuan yang diperoleh didokumentasikan dalam Kertas Kerja Audit?
10. Apakah auditor internal kredit selalu selalu mengkonfirmasi temuan yang diperoleh dan meminta komitmen dan waktu yang di butuhkan PT. Bank Rakyat Inonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang dalam memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pemeriksaan kredit?
11. Bagaimana proses tersebut dilakukan?
12. Apakah auditor internal membuat LHA untuk dikirimkan ke PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Kalosi Cabang Enrekang?

13. Bagaiman proses pelaporan hasil audit tersebut dilakukan?
14. Apa saja hal-hal yang di uraikan dalam pelaporan hasil audit tersebut?
15. Apakah auditor internal selalu melakukan pengawasan tindak lanjut hasil audit?
16. Bagaiman proses pengawasan tindak lanjut hasil audit tersebut dilakukan?
17. Apakah dengan dilakukannya audit operasional pemberian kredit dapat menyebabkan resiko kredit macet lebih kecil?



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**KANTOR CABANG ENREKANG**

Jalan Hos Cokroaminoto No. 1, Enrekang, Sulawesi Selatan  
Telepon (0420) 21212, 21037, 21684 Facsimile (0420) 21036  
Website : [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id), e-mail; [p0220@corp.bri.co.id](mailto:p0220@corp.bri.co.id)

Nomor : B. 1511 -KC/XIII/SDM/06/2018  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Enrekang, 06 Juni 2018

Kepada :  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di-  
Makassar

**Surat Sdri. No.723/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 08 Mei 2018**

Menunjuk surat tersebut diatas perihal permohonan izin penelitian mahasiswa dengan data sebagai berikut :

- Nama : Nurul Muhlisa
- NIM : 10573 04785 14
- Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
- Judul penelitian : "Audit Operasional Pemberian Kredit dalam meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kalosi Kabupaten Enrekang."

Dengan ini disampaikan bahwa pada dasarnya kami menyetujui permohonan tersebut dengan catatan mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dan mengikuti segala peraturan yang berlaku dilingkungan kerja kami.

Harapan kami semoga mahasiswa tersebut dapat menjalankan penelitian tersebut dengan baik

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.  
KANTOR CABANG ENREKANG

  
**Irfan Setiawan Munahar**  
Pemimpin Cabang

**Tindasan :**

1. Arsip